

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2021:2) “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. pada penelitian ini metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu *Work Life Balance*, *Work Study Conflict* dan Prestasi Belajar. Sedangkan metode penelitian verifikatif ialah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan metode Statistik.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Sugiyono, (2023) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivisme, di mana data dikumpulkan dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian yang terstruktur, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana tingkat *Work Life Balance*, *Work Study Conflict* dan Prestasi Belajar pada mahasiswa kelas reguler sore Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:67) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen).

3.2.1 Definisi Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen, dan Variabel Dependen. Kedua variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Work Life Balance* dan *Work Study Conflict*.

- a. Menurut Johari et al. (2021), *Work Life Balance* merupakan kemampuan individu dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan kehidupan pribadi sehingga tercipta keharmonisan antara tanggung jawab pekerjaan dan aktivitas di luar pekerjaan. Individu yang mampu mencapai *Work Life Balance* dengan baik akan lebih mudah mengelola waktu, energi, dan komitmennya terhadap berbagai peran yang dijalankan secara bersamaan.
- b. Menurut Aulia, Prasetyo, dan Kurniawan (2025), *Work Study Conflict* merupakan bentuk konflik peran yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan dan

tuntutan akademik saling bertentangan sehingga individu mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pada kedua peran tersebut secara bersamaan. Konflik ini dapat muncul karena keterbatasan waktu, energi, maupun tekanan yang berasal dari pekerjaan dan kegiatan akademik.

2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar.

- a. Menurut Melinda dan Erin (2024), Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui capaian akademik, baik dalam bentuk nilai mata kuliah maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Prestasi belajar mencerminkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi pembelajaran selama proses pendidikan berlangsung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menguraikan variabel yang diteliti, termasuk konsep, indikator dan skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian. Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Operasionalisasi variabel berfungsi untuk memastikan bahwa konsep yang abstrak dapat diukur secara objektif dan menghasilkan data yang valid dan reliable dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner dan dalam

penelitian terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu Work Life Balance, Work Study Conflict dan Prestasi Belajar.

Agar lebih mudah melihat variabel penelitian yang digunakan, penulis meng gambarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

No	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Work Life Balance</i> (X1) <i>Work Life Balance</i> merupakan kondisi ketika individu mampu mengatur keseimbangan antara tuntutan pekerjaan, kehidupan pribadi, serta tanggung jawab lainnya sehingga dapat menjalankan setiap peran secara optimal.	<i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu)	1. Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan dan aktivitas akademik. 2. Ketersediaan waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.	Ordinal
		<i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan)	1. Keterlibatan secara seimbang dalam pekerjaan dan kegiatan akademik. 2. Kemampuan memberikan perhatian pada setiap peran yang dijalankan.	Ordinal
		<i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	1. Keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. 2. Kepuasan dalam menjalankan peran sebagai pekerja sekaligus mahasiswa.	Ordinal

No	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
2	Work Study Conflict (X2) Work Study Conflict merupakan bentuk konflik peran yang terjadi ketika tuntutan pekerjaan menghambat pelaksanaan aktivitas akademik atau sebaliknya, sehingga individu mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan kedua peran secara bersamaan	Time-Based Conflict (Konflik Berdasarkan Waktu)	1. Keterbatasan waktu belajar akibat tuntutan pekerjaan. 2. Benturan jadwal antara pekerjaan dan perkuliahan.	Ordinal
		Strain-Based Conflict (Konflik Berdasarkan Tekanan)	1. Kelelahan pekerjaan yang memengaruhi kegiatan akademik. 2. Tekanan pekerjaan menyebabkan sulit berkonsentrasi saat belajar.	Ordinal
		Behavior-Based Conflict (Konflik Berdasarkan Perilaku)	1. Kesulitan menyesuaikan perilaku antara lingkungan kerja dan akademik. 2. Perbedaan tuntutan pekerjaan dan perkuliahan memengaruhi aktivitas mahasiswa	Ordinal
3	Prestasi Belajar Y1 Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang menunjukkan tingkat keberhasilan akademik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun pencapaian akademik secara keseluruhan.	<i>Academic Achievement</i> (Pencapaian Akademik)	1. Kemampuan mencapai target nilai akademik. 2. Keberhasilan memahami materi perkuliahan	Ordinal
		<i>Academic Task Completion</i> (Penyelesaian Tugas Akademik)	1. Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Kualitas hasil tugas akademik yang dikerjakan	Ordinal
		<i>Learning Understanding</i> (Pemahaman Pembelajaran)	1. Kemampuan memahami materi perkuliahan 2. Kemampuan menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama proses pembelajaran	Ordinal

No	Variabel dan Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		<i>Academic Engagement</i> (Keterlibatan Akademik)	1. Keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran 2. Kesungguhan dalam menyelesaikan aktivitas akademik	
		<i>Learning Motivation</i> (Motivasi Belajar)	1. Dorongan untuk mencapai keberhasilan akademik 2. Usaha untuk meningkatkan kemampuan belajar	

Sumber : data diolah Peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan populasi serta sampel untuk mengetahui kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai pada Mahasiswa/i Reguler Sore sebagai subjek penelitian penulis. Menurut Sugiyono (2022:117) sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan Teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini, populasinya ialah 101 mahasiswa aktif kelas reguler sore FEB

UNPAS Tahun Akademik 2024/2025 yang terdiri dari 81 mahasiswa Prodi Manajemen dan 20 mahasiswa Prodi Akuntansi.

Halaman 1 dari 1

No	Angk.	Jumlah Mahasiswa					Jml Mahasiswa Dg Batasan IPK				Raihan IPK		
		Aktif	N. Aktif	Lulus	B. Lulus	Total	0 - 1,99	2 - 2,74	2,75-3,49	3,5 - 4	Min	Rata2	Maks
Program Studi Manajemen													
1	2021	5	26	11	20	31	2	3	11	14	0,00	3,08	4,00
2	2022	15	27	7	35	42	4	3	15	19	0,00	3,03	3,97
3	2023	19	23	0	42	42	5	1	17	18	0,00	3,10	4,00
4	2024	30	6	0	36	36	2	6	17	9	1,00	2,90	3,89
5	2025	12	9	0	21	21	1	0	2	9	1,47	2,02	3,94
Total		81	91	18	154	172	14	13	62	69			
Program Studi Akuntansi													
1	2021	1	16	8	9	17	0	1	4	11	2,62	3,30	4,00
2	2022	2	8	5	5	10	0	0	4	5	3,14	3,22	3,83
3	2023	5	8	0	13	13	1	1	2	9	1,50	3,43	3,91
4	2024	6	3	0	9	9	2	0	1	5	0,00	2,56	3,83
5	2025	6	0	0	6	6	1	0	0	5	0,47	3,32	3,93
Total		20	35	13	42	55	4	2	11	35			
Grand Total		101	126	31	196	227	18	15	73	104			

Sumber : Sub bagian administrasi pengajaran SBAP (2026)

Gambar 3. 1
Rekapitulasi Mahasiswa Tahun 2025/2026

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021: 127), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian harus mampu merepresentasikan karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel perlu dilakukan dengan teknik yang tepat agar sampel yang diperoleh memenuhi kriteria keterwakilan. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance) yang digunakan dalam penelitian

Sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,1)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,01)}$$

$$n = \frac{101}{1 + 1,01}$$

$$n = \frac{101}{2,01}$$

$$n = 50,24$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 50,24 atau dibulatkan menjadi 51 mahasiswa $n=51$

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 81), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Penggunaan teknik sampling yang tepat diperlukan agar sampel yang diperoleh dapat

menggambarkan karakteristik populasi secara akurat dan mampu mewakili fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono (2022) dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi secara objektif. Jenis-jenis probability sampling meliputi simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, purposive sampling, snowball sampling, dan sampling jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian terdiri dari mahasiswa/i kelas reguler sore FEB UNPAS yang memiliki karakteristik relatif homogen dalam aktivitas akademik. Melalui metode simple

random sampling, setiap mahasiswa/i memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang tepat, maka diperlukan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Proses Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga berbagai sumber. Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan mahasiswa aktif kelas reguler sore FEB UNPAS. Untuk memperoleh data primer tersebut, dapat dilakukan dengan cara: Adapun teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Observasi Menurut Sugiyono (2020: 203), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada mahasiswa kelas reguler sore FEB UNPAS.
 - b. Kuesioner Kuesioner. Menurut Sugiyono (2020: 199), kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

- c. Wawancara. Menurut Sugiyono (2020: 199), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.
2. Data Sekunder. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti kepada pihak lain. Data ini biasanya berupa bukti, laporan historis atau catatan yang telah diarsipkan. Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari:
 - a. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian *Work life balance* *Work study conflict* dan Prestasi Belajar.
 - b. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.
 - c. Sumber internet atau website, seperti artikel yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data ini untuk menjawab rumusan masalah hipotesis penelitian titik metode analisis data sangat tergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan titik langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antar data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketetapan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkolerasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefiesin korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Untuk mencari nilai koefisien, maka penelitian menggunakan rumus Pearson Product Moment menurut Sugiyono (2023:115) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[(n\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

x = skor tiap item

y = Skor seluruh item responden uji coba

$\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku menurut Sugiono (2021:246) sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected item Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $\geq 0,30$.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2021:185) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauhmana hasil mengukur dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap semua pernyataan. untuk uji reliabilitas digunakan metode *split-half*

hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*.

Hasil penelitian reliabel terjadi jika ada kesamaan data pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang Jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan ialah split half, dimana instrumen dibagi menjadi dua kelompok :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[(n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n\Sigma B^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *Person Product Moment*

n = jumlah responden uji coba

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable. Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product method antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (rb hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Alat ukur harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Menurut Sugiyono (2021:206) metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berikut ini peneliti akan menguraikan analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah

dan hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah, situasi, dan kejadian dengan mengumpulkan data dasar. Menurut Sugiyono (2021:64), analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu atau lebih, tanpa membandingkan atau mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Menurut Sugiyono (2021:146), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial. Variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian dijadikan dasar penyusunan item instrumen dengan alternatif pernyataan. Setiap item jawaban memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor masing-masing 5–4–3–2–1

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2021)

Analisis deskriptif pada penelitian ini dengan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengetahui tentang kondisi Work Life Balance, Work Study Conflict terhadap Prestasi Belajar Setelah dilakukan

penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \text{Responden}} \times 100\%$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai jenjang interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan:

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$NJI \text{ (nilai jenjang interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui kategori skala adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik / Sangat rendah
1.81	2.60	Tidak baik / Rendah
2.61	3.40	Cukup baik / Kurang tinggi
3.41	4.20	Baik / Tinggi
4.21	5.00	Sangat baik / Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi kedalam garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang

diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori mengenai variabel yang diteliti:

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3. 2 Garis Kontinum
Sumber: Sugiyono (2021)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat TidakBaik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : TidakBaik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Cukup Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan sehingga hasil estimasi regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara tepat. Dalam

penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual yang dihasilkan dari model regresi.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Sig.*). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($Sig. > 0,05$), maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig. < 0,05$), maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Penggunaan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dilakukan sebagai dasar untuk melihat konsistensi hasil pengujian distribusi residual.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2), dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel *independent* berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Sugiyono (2021:258) Rumus persamaan regresi linier berganda ditetapkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/dependen (kinerja karyawan)

α = Konstanta

β_1, β_2	= Koefisien regresi (Work Life Balance, Work Study Conflict)
X_1	= Variabel bebas / independen (Work Life Balance)
X_2	= Variabel bebas / independen (Work Study Conflict)
E	= Standar error / faktor gangguan lain yang mempengaruhi Prestasi belajar selain dari pada Work Life Balance dan Work Study Conflict

1. Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2021:213) Analisis Korelasi Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel Work Life Balance(X_1), Work Study Conflict (X_2), terhadap Prestasi Belajar (Y). Rumus yang ditentukan adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{JK \text{ Regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda

$JK \text{ regresi}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu:

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel semua

positif sempurna

2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negatif
3. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi
4. Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1 , maka tanda negatif menyatakan adanya korelasi tak langsung atau korelasi negatif dan tanda positif menyatakan adanya korelasi langsung atau positif.

Tabel 3. 4
Taksiran Besaran Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2019)

2. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat presentase (%) besarnya pengaruh (kontribusi) variabel Work Life Balance (X1), variabel Work Study Conflict(X2), terhadap variabel Prestasi Belajar (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

- a. Analisis koefisien determinasi berganda simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi variabel Work Life Balance (X1), variabel Work Study Conflict (X2), terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi menurut Sugiyono (2019) yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi product moment

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentasi

- b. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Work Life Balance (X1), variabel Work Study Conflict (X2), terhadap variabel Prestasi Belajar (Y) secara parsial dalam Sugiyono (2019), yaitu

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

β = Beta (nilai *standarliezed coeffecients*)

Zero Order = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel

terikat Kd = Koefisien determinasi

Dimana apabila hasil kd menunjukan :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variable Y, Kuat

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji, dengan kompensasi hipotesis (H0) dan hipotesis alternatif (H1). Hipotesis nol (H0) adalah

hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel yaitu Work life balance, Work study conflict terhadap Prestasi belajar.

3.8.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independent mampu menjelaskan variabel dependennya. Maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh Work Life balance, Work Study

Conflict terhadap Prestasi Belajar.

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh Work Life Balance, Work Study Conflict terhadap Prestasi belajar.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian di uji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya sampel

F = Fhitung yang dibandingkan dengan Ftabel ($n-k-1$)

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas ($n-k-1$), selanjutnya Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika Fhitung > Ftabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (signifikan).
- b. Jika Fhitung < Ftabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak signifikan).

3.8.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji hipotesis parsial atau Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independent. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji T juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel work life balance(X1) terhadap prestasi belajar (Y).
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel work life balance (X1)

terhadap prestasi belajar (Y).

3. $H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel work study conflict (X2) terhadap prestasi belajar (Y).
4. $H_1 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel work study conflict (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan taraf signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n - (k + 1)}}{1 - r^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi

k (kelas) = Jumlah variabel independent

Taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, nilai *thitung* dibandingkan dengan *ttabel* dan ketentuannya sebagai berikut :

- a. Jika $thitung > ttabel$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $thitung < ttabel$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

3.9 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai jawaban dari responden. Kuesioner dapat

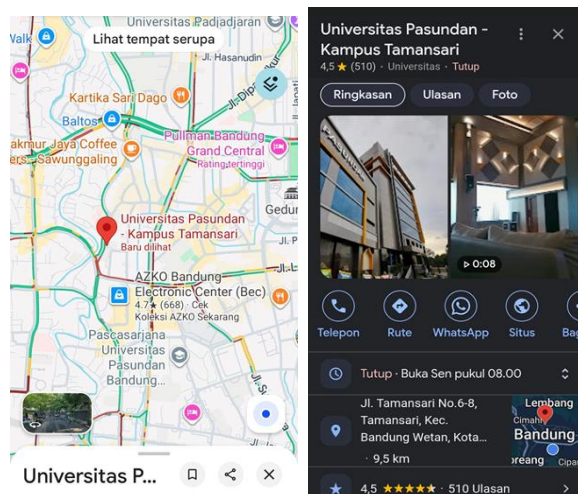
berupa suatu pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup di mana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dan jumlah pertanyaan kuesioner pun telah ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan mengenai variabel kompensasi, komunikasi, disiplin kerja dan kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di JL. Tamansari No.6-8, Tamansari, Kec.

Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Waktu pelaksanaan

penelitian ini di mulai dari Juni 2026.



Gambar 3. 2
Lokasi Penelitian